



Pelatihan cetak *Screen Printing* guna menciptakan *Entrepreneurship* bagi Siswa SMK di Polewali Mandar

Labusab¹, Ismail Aqsha², Fitrah Asma Darmawan³

¹Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar²Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar³Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Kemunculan virus Covid-19 di tahun-tahun awal tahun 2020 menyebabkan kerugian yang ditimbulkan dari banyak perusahaan yang menerapkan pemerintah guna menekan penyebaran virus. Permasalahan yang dialami oleh mitra Siswa SMK di Kabupaten Polewali Mandar yaitu: (1) Kurangnya Sarana dan prasarana dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam peretakan / sablon baju, (2) Banyak alumni siswa SMK yang belum terserap di dunia usaha dan industri, (3) Masih kurangnya tenaga kerja yang ahli dalam mengembangkan kemampuan percetakan / sablon baju, (4) Terbatasnya pelatihan untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang kewirausahaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi masalah mitra yaitu; (1) Melakukan analisis situasi dengan melakukan pengamatan dan analisis kebutuhan di lokasi mitra, dan sosialisasi dengan memberikan informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan, (2) Perancangan dan pembuatan modul pelatihan dan buku petunjuk Cetak *Screen Printing*, (3) Pelaksanaan pelatihan di era endemi COVID-19 secara luring (*offline*) dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan mitra, (4) Melakukan analisis hasil pelatihan dengan membagikan angket dan kuisioner kepada mitra tentang efektifitas pelaksanaan pelatihan. Pelatihan cetak *Screen Printing* guna menciptakan *Entrepreneurship* bagi Siswa SMK di Polewali Mandar, guna membantu para Siswa SMK dapat memiliki kemampuan dan keterampilan lain yaitu melakukan proses percetakan atau sablon baju. Hasil yang diharapkan adalah peserta pelatihan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaakukan proses cetak/ sablon baju setelah dilaksanakannya pelatihan ini.

Kata kunci: sablon, percetakan, entrepreneurship.

Abstract. The emergence of the Covid-19 virus in the early years of 2020 caused losses incurred by many companies who implemented the government to suppress the spread of the virus. The problems experienced by partners of SMK students in Polewali Mandar Regency are: (1) Lack of facilities and infrastructure in developing capabilities and expertise in cracking / screen printing clothes, (2) Many alumni of SMK students who have not been absorbed in the business and industrial world, (3) There is still a lack of skilled workers in developing the ability of printing / screen printing clothes, (4) Limited training to develop self-potential in the field of entrepreneurship. The activities carried out in overcoming partner problems are; (1) Conducting situation analysis by observing and analyzing needs at partner locations, and socializing by providing information on the planned implementation of activities, (2) Design and manufacture of training modules and screen printing manuals, (3) Implementation of training in the COVID endemic era -19 offline carried out directly or face to face with partners, (4) Conducting analysis of training results by distributing questionnaires and questionnaires to partners about the effectiveness of training implementation. Screen Printing printing training to create Entrepreneurship for Vocational High School Students in Polewali Mandar, in order to help Vocational High School Students have other abilities and skills, namely doing the printing process or screen printing of clothes. The expected result is that the training participants have the ability and skills to carry out the process of printing / screen printing clothes after the training is carried out.

Keywords: screen printing, printing, entrepreneurship.

I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 virus corona atau biasa disebut dengan virus covid-19 mulai masuk di Indonesia.

Cepatnya virus ini menyebar dan banyaknya orang yang terinfeksi virus ini di seluruh dunia menjadi dasar banyak negara menetapkan status pandemi (Remuzzi & Remuzzi, 2020).

Penetapan status pandemi kemudian berdampak kepada berubahnya carah hidup manusia secara global (Currie et al., 2020). Negara-negara yang menetapkan sebagai status pandemic melakukan pembatasan-pembatasan sosial baik secara luas atau pun lokal pada daerah- daerah tertentu. Aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan menyebabkan pekerjaan dilakukan di rumah. Termasuk di Indonesia sendiri melakukan pembatasan aktivitas masyarakat dengan beberapa tingkatan atau level status daerah yang berdampak covid-19. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat dari pembatasan yang diterapkan pemerintah guna menekan penyebaran virus. Hal ini tentu, berdampak kepada kemampuan perusahaan untuk mempekerjakan karyawan, akibatnya banyak karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (Achiel, Soffy, Eka, & Kumaya, 2020). Masalah ini penting untuk diselesaikan karena jika diabaikan maka akan menimbulkan masalah dari aspek sosial lainnya (Parenreng, Agung, & Kaswar, 2021).

Menurut PERMENDIKBUD RI No.6 tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Masa studi siswa jenjang SMK dilaksanakan selama tiga sampai empat tahun. SMK yang menerapkan masa studi pembelajaran selama empat tahun, yang terbagi menjadi tiga tahun masa studi di sekolah dan satu tahun di industri jurusan terkait.

Keterampilan dan kemamuan peserta didik dilatih sesuai bidang kejuruan masing-masing, namun diperlukan lagi keterampilan yang lain yang dapat mendukung kemampuan apabila terjun pada dunia kerja ataupun menjadi wiraswasta. Pembelajaran di sekolah tidak mempersiapkan diri dan tidak mempunyai bekal keterampilan untuk membangun usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka sendiri apabila selesai menempu Pendidikan menengah, hal seperti ini bisa disebabkan karena kurangnya relasi dan keberaniandalam pengembangan diri di masa pandemi.

Seperti yang diketahui bahwa pandemi covid memberikan dampak besar ke segala aspek kehidupan termasuk ekonomi. Namun salah satu bidang yang bisa bertahan dengan baik saat ini

adalah bidang konveksi pakaian atau sablon baju. Munculnya inovasi dan teknologi baru dibidang percetakan sablon baju sangat membantu pelaku usaha untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga produk-produk yang dihasilkan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menjalankan usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha. (Sukirman, 2017)



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Siswa SMK Kabupaten Polewali Mandar sebagai mitra Pengabdian Pada Masyarakat memiliki memiliki suatu masalah dalam pengembangan kemampuan atau keterampilan berwirausaha dalam hal percetakan baju kaos, melakukan proses percetakan yaitu dilakukan dengan cara manual sehingga dalam melakukan proses pencetakan dengan menggunakan beberapa warna. Proses pencetakan warna dengan cara manual atau tanpa menggunakan alat khusus membutuhkan banyak waktu, luas area atau tempat percetakan. Selain dari itu Siswa tidak melakukan pengembangan terhadap kemampuan dan keterampilan dalam lingkup percetakan dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses percetakan.

Dari uraian diatas maka justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan permasalahan prioritas mitra yang akan diselesaikan menurut skema Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) yaitu;

- 1) Kurangnya Sarana dan prasarana dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam peretakan/sablon baju,

- 2) Masih kurangnya tenaga kerja yang ahli dalam mengembangkan kemampuan percetakan / sablon baju,
- 3) Terbatasnya pelatihan untuk mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha.

Ide baru muncul sebagai hasil dari proses interaksi seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu pilihan akan lingkungan dan bentuk bisnis harus diamati dengan seksama. Di sini seorang wirausahawan harus jeli dalam menilai dan menangani berbagai permasalahan dan peluang yang muncul di lingkungan tersebut. (Achmad, 2019)

Munculnya inovasi dan teknologi baru dibidang percetakan sablon baju mengharuskan pelaku usaha untuk mengikuti perkembangan tersebut, agar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing usaha. Dengan adanya program pelatihan Sablon pakaian (baju kaos) diharapkan dapat memberikan keterampilan dan membuka peluang usaha baru sehingga mampu meminimalkan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya bagi siswa yang terdampak pandemi Covid-19. Penyablonan sendiri adalah suatu proses menuangkan seni atau ide kreatif di atas sebuah media (baju Kaos) menggunakan peralatan cetak, semakin kreatif dan ide – ide yang dituangkan, semakin mahal pula harga yang didapatkan.

Oleh karena itu, kami mengusulkan pelatihan percetakan dengan screen printing guna mengembangkan keterampilan lain bagi siswa SMK dan menciptakan entrepreneurship keluar dari masa pandemi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan bagi para peserta pelatihan dalam hal sablon baju. Dengan begitu jiwa entrepreneurship para peserta akan tumbuh dan dapat bermanfaat untuk kehidupannya sehari-hari di masa keluar dari pandemi Covid-19.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan program Kemitraan Masyarakat pelatihan percetakan dengan screen printing machine rotary system guna menciptakan entrepreneurship bagi alumni UNM di masa pandemic dapat dilihat pada Gambar 2.

Tahap awal yang dilaksanakan adalah melakukan analisis kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan dengan observasi yang bertujuan untuk mengetahui materi, keterampilan dan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM guna menyelesaikan permasalahan yang ada. melakukan pengamatan dan analisis kebutuhan di lokasi mitra, yaitu melihat kondisi sarana prasarana tempat pelatihan, menggali informasi mengenai permasalahan dan kendala yang dialami oleh mitra. Setelah itu dilakukan Sosialisasi dengan memberikan informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan percetakan *Screen Printing* guna menciptakan *Entrepreneurship* bagi siswa SMK di Polewali Mandar.

Tahap kedua adalah menyusun materi pelatihan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta dan kemampuan mitra kerjasama tujuan pelatihan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu membuat buku panduan pelaksanaan pelatihan dibuat secara terperinci mengenai langkah-langkah penggunaan peralatan cetak.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pemberian materi kewirausahaan untuk memberikan pemahaman awal kepada para peserta terkait pentingnya berwirausaha. Pada tahap ini juga para peserta diberikan pemahaman awal terkait alat, bahan dan Teknik penyablonan baju secara teori.

Selanjutnya, tahap keempat adalah pelaksanaan pelatihan penyablonan baju untuk menginternalisasi



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

jiwa kewirausahaan dan menambah skill atau kompetensi para peserta dalam penyablonan baju. Peserta mendapatkan bimbingan teknis dalam mengoperasikan peralatan percetakan, dan Langkah kerja saat proses mencetak baju kaos.

III. PELAKSANAAN DAN HASILKEGIATAN

Pada kegiatan PKM pelatihan percetakan dengan screen printing guna menciptakan entrepreneurship bagi Siswa SMK Polewali Mandar di masa pandemic, terdapat 2 kegiatan utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya yaitu pemberian materi entrepreneurship/kewirausahaan dan pelatihan penyablonan baju.

A. Materi kewirausahaan

Seminar kewirausahaan merupakan bagian pertama dari keseluruhan rangkaian pelatihan percetakan dengan screen printing machine rotary system guna menciptakan entrepreneurship bagi alumni UNM di masa pandemic.



Gambar 2. Pemaparan materi entrepreneurship di masa pandemic Covid-19 oleh narasumber

Seperti ditunjukkan pada Gambar 2, materi pertama dalam seminar ini adalah entrepreneurship di masa pandemi covid-19 yang disampaikan oleh ketua tim PKM. Materi seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada para peserta pelatihan terkait entrepreneurship. Secara rinci materi yang dibahas didalamnya yaitu: definisi wirausaha dan kewirausahaan, pentingnya berwirausaha, jenis kewirausahaan, dan analisis peluang usaha di masa pandemic Covid-19.



Gambar 3. Pemaparan materi penyablonan

Setelah peserta memahami dan mengetahui pentingnya berwirausaha dan peluang usaha yang menjanjikan untuk dibangun, peserta kemudian diberikan materi terkait pengenalan alat sablon, fungsi dan kegunaannya. Materi ini merupakan pengantar untuk melakukan praktek penyablonan baju yang akan dilakukan pada tahap berikutnya dari program PMK ini.

Seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Adapun materi yang disampaikan seperti: pengenalan kain screen, rakel, meja sablon, obat dan meja afdruck. Pemateri memberikan penjelasan tentang tata cara dan Langkah kerja saat melakukan proses cetak bajukaos.

B. Pelatihan keterampilan penyablonan baju

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana seluruh peserta secara langsung melakukan praktek penyablonan baju kaos. Pertama-tama terlebih dahulu para peserta diperkenalkan dengan alat dan bahan yang akan digunakan pada praktik penyablonan baju. Kemudian selanjutnya para peserta diajari cara untuk membuat media penyablonan menggunakan kain screen seperti ditunjukkan pada Gambar 4. Media penyablonan kain screen ini berfungsi untuk melewatkan tinta sablon pada saat penyablonan sehingga pola yang dihasilkan sesuai dengan desain yang diinginkan.



Gambar 4, Media penyablonan

Setelah media penyablonan kain screen siap, selanjutnya adalah menyiapkan baju dan peralatan penyablonan lainnya. Terlebih dahulu baju dipasang pada alat yang telah disediakan agar posisinya pas dan tidak berubah seperti ditunjukkan pada Gambar

5. Setelah baju terpasang maka posisinya akan tetap sehingga memudahkan saat melakukan penyablonan baju secara berulang.



Gambar 5, Pengaturan screen

Tahap berikutnya peserta diajari bagaimana caramenerapkan kain screen pada baju kaos untuk menyablon. Pada tahapan ini, setelah pemateri memberikan contoh dan penjelasan terkait teknik penyablonan menggunakan rakel, kain screen dan tinta sablon, peserta diminta untuk menuangkan tinta pada kain screen yang telah berada di atas kain baju yang akan disablon. Kemudian peserta diminta untuk menggosok tinta tersebut menggunakan rakel seperti contoh dan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Aktivitas ini dapat dilihat pada Gambar 6.

Setelah pemateri merasa teknik yang diterapkan peserta sudah tepat, pemateri kemudian meminta seluruh peserta melakukan penyablonan secara



Gambar 6. praktik penyablonan baju.

mandiri. Baju yang menjadi karya dari tiap peserta kemudian dibawa pulang oleh masing-masing peserta sebagai bukti karya atau kompetensi penyablonan yang telah dimiliki.



Gambar 7. Foto bersama peserta.

Pada Gambar 7 dapat dilihat karya para peserta pelatihan percetakan dengan screen printing guna menciptakan entrepreneurship bagi Siswa SMK Polewali Mandar di masa pandemic.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM pelatihan percetakan dengan *screen printing* guna menciptakan entrepreneurship bagi siswa SMK Polewali Mandar di masa pandemi dapat ditarik kesimpulan:

- Mitra telah memiliki pengetahuan terkait pentingnya entrepreneurship



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

- b. Mitra memiliki pengetahuan terkait alat dan bahan serta teknik penyablonan baju
- b. Mitra memiliki keterampilan menyablon baju.
- c. Mitra memiliki peluang untuk membuka usaha openyablonan baju karena telah memiliki keterampilan terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat hingga selesai. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada mitra SMK di Polewali Mandar yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A. A., & Kumaya, J. R. (2020). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI PEKERJA " PHK , PEMOTONGAN GAJI , DAN Pendahuluan. 1(2), 1–10.*
- Achmad Fauzi, Romli, 2019, *Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi. 6 (2), 1-8*
- Currie, G., Hewis, J., Nelson, T., Chandler, A., Nabasenja, C., Spuur, K., ... Kilgour, A. (2020). COVID-19 impact on undergraduate teaching: Medical radiation science teaching team experience. *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences, 1–10.* <https://doi.org/10.1016/j.jmir.2020.09.002>
- Parenreng, J. M., Agung, M., & Kaswar, A. B. (2021). *Membangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kemandirian Pemuda Melalui Kerajinan Limbah Ban Bekas Dan Workshop*

Kontent Digital.

RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 25–33.

<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.908>

PERMENDIKBUD RI No.6 tahun 2019 tentang *Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet, 395(10231), 1225–1228.* [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)

Sukirman, 2017, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, Jurnal Kewirausahaan, 20(1), 1-20.*